

GAYA KOMUNIKASI *COMIC* KOMUNITAS *STAND UP* INDO PKU PEKANBARU

Oleh : Oki Muhammad
oksmuhammad@gmail.com
Pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax 0761-63272

Abstrak

Sejak berkembangnya *stand up comedy* di Indonesia membuat munculnya berbagai komunitas pecinta *stand up comedy* yang terbagi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk kota Pekanbaru. Di kota Pekanbaru sendiri komunitas *stand up comedy* berdiri pada bulan november tahun 2011, yang pada awal berdirinya hanya beranggotakan 9 orang. Hingga saat ini memiliki 31 orang anggota aktif di dalam komunitas yang di beri nama *Stand Up Indo PKU* ini. Pelaku *stand up comedy* ini biasa disebut dengan *comic*. Dalam setiap penampilannya, *comic-comic* biasanya memiliki teknik dan gaya tersendiri dalam menyampaikan materi *stand up comedy* yang dimilikinya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi *comic* komunitas *Stand Up Indo PKU Pekanbaru*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu satu orang ketua internal, dan tiga orang anggota komunitas *Stand Up Indo PKU*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk teknik analisa data, mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Dan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan tehnik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan teknik *stand up comedy* yang digunakan para *comic* komunitas *Stand Up Indo PKU* berbeda-beda. Diantaranya teknik *riffing*, *act out*, *rule of three*, *one liner* dan *roasting*. Akan tetapi diantara beberapa tehnik tersebut, teknik *riffing* adalah tehnik yang selalu dibawakan *comic-comic* komunitas *Stand Up Indo PKU* pada saat penampilannya. Selanjutnya, gaya komunikasi yang dikembangkan komunitas *Stand Up Indo PKU* diantaranya adalah gaya dramatis atau *dramatic style*, gaya animasi atau *animated style* dan gaya berkesan atau *impression style*.

Kata kunci: Gaya Komunikasi, Comic, Stand Up Indo Pku

**COMMUNICATION STYLES COMMUNITY STAND UP COMIC INDO PKU
PEKANBARU**

By : Oki Muhammad
oksmuhammad@gmail.com

Counsellor : Dr. Nurjanah, M.Si

**Major of Communication Science-Public Relation
Faculty of Social Political Science
Riau University, Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax 0761-63272**

Abstract

Since the development of stand-up comedy in Indonesia makes the emergence of a community of lovers of stand up comedy which is divided in various regions in Indonesia, including the city of Pekanbaru. In the city of Pekanbaru own community stand up comedy berdiri in november of 2011, which at its inception consisted of only 9 people. Until now has 31 active members in the community that was named Stand Up Indo this PKU. Performers stand up comedy is usually called the comic. In each appearance, comic-comic usually has its own techniques and style in presenting the material stand-up comedy has. Therefore, this study aims to determine the communication style comic community Stand Up Indo PKU Pekanbaru.

This study uses qualitative descriptive study, with the selection of informants using purposive, consisting of one internal chairman, and three members of Stand Up Indo PKU community. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. For the data analysis, refer to the interactive model of Miles and Huberman. And for checking the validity of the data using the extension of participation and triangulation techniques.

The results of this study indicate stand up comedy techniques used by comic Stand Up Indo PKU community vary. Among them riffing techniques, act out, rule of three, one-liner and roasting. But among some of these techniques, riffing technique is a technique that is always sung comic-comic Stand Up Indo PKU community at the time of his appearance. Furthermore, the community developed communication styles Stand Up Indo PKU include dramatic or dramatic style style, style of animation or animated style and memorable style or style impression

PENDAHULUAN

Perkembangan hiburan *Stand Up Comedy* saat ini telah menjadi sebuah *trend* tersendiri di Indonesia sehingga jenis komedi ini banyak ditampilkan dan diperlombakan di berbagai program televisi Indonesia seperti Kompas TV, Metro TV, MNC TV dan Indosiar. Selain itu kehadiran tokoh-tokoh *Stand Up Comedy* seperti Raditya Dika dan Ernest Prakasa sebagai *icon* dan telah meraih popularitas yang luas melalui jenis komedi ini menjadikan *Stand Up Comedy* semakin digemari oleh banyak orang.

Stand Up Comedy sebenarnya sudah ada sejak dulu dengan tokoh-tokoh komedinya seperti Taufik Savalas, dan Butet Kertaradjasa. Namun kehadiran tokoh-tokoh *iconic* serta *blow up* dari media seperti membuat eksistensi *Stand Up Comedy* menjadi kembali hidup. Popularitas *Stand Up Comedy* mulai berkembang ketika jenis komedi ini menjadi program acara di Metro TV dan Kompas TV yang sekaligus mengadakan kompetisi bagi anak muda untuk ber-*Stand Up Comedy*.

Stand Up Comedy adalah lawakan atau komedi yang dilakukan di atas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Sedangkan menurut istilah, *Stand Up Comedy* merupakan bentuk dari seni komedi yang disampaikan dengan cara yang berbeda dan menggunakan materi yang telah dituliskan. Adapun para pelaku *Stand Up Comedy* biasanya disebut dengan *comic* (Pragiwaksono, 1:2012).

Stand Up Comedy memiliki konsep yang unik yaitu menampilkan pola lawakan tunggal dimana seorang akan berdiri dihadapan penonton dan menyampaikan lawakannya secara monolog kepada penonton tersebut. Hal

ini berbeda dengan jenis lawakan yang selama ini banyak ditampilkan di dunia hiburan Indonesia yang kebanyakan adalah jenis komedi berbentuk *setting* cerita atau yang biasa disebut dengan situasi komedi atau sitkom.

Hal lain yang menarik dari *Stand Up Comedy* adalah mengenai tema atau topik lawakan yang disampaikan. Materi lawakan yang disampaikan dalam *Stand Up Comedy* kebanyakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti kebiasaan-kebiasaan serta fenomena-fenomena dan juga *trend* yang sedang berkembang di masyarakat.

Perkembangan dan popularitas *Stand Up Comedy* yang terus berkembang membuat banyak kalangan khususnya remaja tertarik untuk mempelajari *Stand Up Comedy* dan menjadi seorang pelaku *Stand Up Comedy* atau disebut dengan *comic*. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong lahirnya berbagai komunitas *Stand Up Comedy* di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Kota Pekanbaru. Di kota Pekanbaru sendiri, komunitas *Stand Up Comedy* berdiri pada November tahun 2011. Komunitas *Stand Up Comedy* Pekanbaru diberi nama *Stand Up Indo PKU*.

Fenomena *Stand Up Comedy* juga menjadi berkembang luas di masyarakat Kota Pekanbaru terutama di kalangan remaja hingga dewasa. Untuk itu *Stand Up Indo PKU* hadir sebagai wadah bagi masyarakat Kota Pekanbaru yang ingin mempelajari *Stand Up Comedy* maupun yang ingin menjadi seorang *comic*. Komunitas ini sekaligus membukakan jalan bagi anggotanya untuk dapat tampil di berbagai tempat sehingga memiliki kesempatan untuk berkarir sebagai pelaku *Stand Up Comedy* yang lebih berpengalaman dan memiliki jam terbang tinggi.

Komunitas *Stand Up Indo PKU* terbentuk pada tahun 2011 dengan anggota awal hanya 9 orang. Namun saat

ini jumlah anggotanya telah mencapai 31 orang. Komunitas *Stand Up Indo* PKU juga telah mengadakan beberapa *event* yang juga mengundang *comicker* terkenal seperti Raditya Dika, Ernest Prakasa, Uus, Babe Cabita, dan beberapa *comic* terkenal Indonesia lainnya. Tidak kalah dengan para *comic* terkenal, bahkan beberapa *comic* *Stand Up Indo* PKU juga menunjukkan prestasi yang baik diantaranya dengan mengikuti audisi nasional yang diadakan oleh KOMPAS TV dan METRO TV, diantaranya acara *Street Comedy*, SUCI 5, LKS, *Street Comedy* 5 dan beberapa dari mereka menjuarai beberapa event nasional tersebut. Hal tersebut menandakan perkembangan yang baik pada komunitas *Stand Up Indo* PKU, kualitas yang dimiliki para *comic* di Pekanbaru dapat bersaing dengan *comic* dari komunitas *Stand Up Comedy* lainnya yang ada di Indonesia.

Adapun *basecamp* komunitas *Stand Up Indo* PKU Pekanbaru sekarang yaitu di *Spot Koffie* yang berada di jalan WR. Mangon Sidi dan dilihat dari jumlah anggotanya, komunitas *Stand Up Indo* PKU selalu mengalami kenaikan jumlah anggota setiap tahunnya. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

Pada awal berdirinya tahun 2011, komunitas *Stand Up Indo* PKU Pekanbaru hanya memiliki 9 orang anggota. Lalu dengan semakin dikenalnya jenis komedi *Stand Up Comedy* ini dimasyarakat, maka di tahun 2012 jumlah anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU bertambah 6 orang, dan menjadi 15 orang pada tahun 2012. Kemudian komunitas *Stand Up Indo* PKU juga sering mengadakan acara maupun event-event yang berbau *Stand Up Comedy*, dan semakin banyak yang ingin menjadi seorang *comic* dan tergabung di dalam komunitas *Stand Up Indo* PKU. Hingga pada tahun 2015-

sekarang, komunitas *Stand Up Indo* PKU beranggotakan 31 orang yang aktif sebagai anggota komunitas dan seorang *comic*.

Pada saat penampilannya, seorang *comic* pada dasarnya melakukan proses komunikasi dimana dalam penampilannya seorang *comicker* menyampaikan pesan berupa cerita humor, lelucon pendek mengenai suatu topik atau peristiwa kepada penonton sebagai komunikasi.

Dalam *Stand Up Comedy*, para *comic* menyampaikan materinya atau pesan humornya dengan menggunakan beberapa teknik yang ada didalam *Stand Up Comedy*, diantaranya teknik *rule of three*, teknik *one liner*, teknik *act out*, teknik *impersonation*, teknik *roasting*, teknik *riffing*, teknik *comparisons*, teknik *simile*, teknik *observation*, teknik *call back*, teknik *heckler handling* dan teknik *gimmick*. Disaat seorang *comic* memiliki materi *Stand Up Comedy*, *comic* tersebut menggunakan teknik-teknik yang ada didalam *Stand Up Comedy* untuk membawakan materinya tersebut. Teknik *Stand Up Comedy* setiap *comic* komunitas *Stand Up Indo* PKU berbeda antara satu dan yang lainnya.

Didalam komunitas *Stand Up Indo* PKU terdapat beberapa teknik yaitu *Rule Of three*, *One Liner*, *Act Out*, *Impersonation*, *Roasting*, *Riffing*, *Comparisons*, *Simile*, *Observation*, *Heckler Handling*, *Gimmick*. Beberapa teknik tersebut akan digunakan oleh para *comic* *Stand Up Indo* PKU dalam penampilannya dan secara tidak langsung menjadi ciri khas bagi seorang *comic* tersebut.

Kemudian teknik *Stand Up Comedy* tersebut menimbulkan gaya komunikasi *comic* tersebut. Dalam proses komunikasi tentunya diperlukan adanya gaya komunikasi untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan

yang diharapkan. Begitu juga dengan *comicyang* dalam penampilannya membutuhkan gaya komunikasi agar pesan yang berupa cerita humor, lelucon pendek tersebut dapat dipahami dan mendapatkan respon seperti adanya senyum dan gelak tawa dari penonton. Gaya komunikasi dalam penyampaian tersebut sekaligus juga menjadi ciri khas seorang *comick* dalam penampilannya.

Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Sendjaja, 1994: 142).

Meski *Stand Up Comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para *comick* dalam ber-*Stand Up Comedy* tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gayalawakan konvensional, namun disini lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gaya Komunikasi *Comic* Komunitas *Stand Up IndoPKU* Pekanbaru. Karena setiap *comick* di komunitas *Stand Up IndoPKU* memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya. Maka dari

fenomena yang berbeda tersebut, muncullah materi *Stand Up Comedy* yang berbeda-beda pula. Dalam *performance Stand Up Comedy*, *comick* komunitas *Stand Up IndoPKU* membawakan materi dengan karakter yang berbeda. Ada beberapa *comick* yang membawakan materi dengan menampilkan karakter dirinya yang asli dan sesuai dengan kesehariannya dan ada pula beberapa *comick* yang dalam penampilannya membawakan karakter yang berbeda dengan dirinya dalam kesehariannya. Ada yang menjadi seorang guru dalam membawakan materi *Stand Up Comedy*, ada yang menjadi seperti orang lugu dalam membawakan materi *Stand Up Comedy* nya, tergantung pada materi yang dibawakan oleh *comick* tersebut.

Tinjauan Pustaka

Menurut kamus besar bahasa Indonesia gaya biasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa latin *stylus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya adalah corak yang khusus, ragam, lagak, laku, cara dan irama. Gaya merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu (Turner, 2008: 13). Komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna (Effendi, 2005: 9). Menurut Hovland, Jenis dan Kelley komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain (Muhammad, 1995: 5). Sehingga komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi terhadap komunikan sehingga menimbulkan stimulus atau rangsangan dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos menyatakan Gaya komunikasi ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communication* (dalam Wijianti, 2012: 9). Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Sendjaja, 1994: 142).

Jadi gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berkomunikasi atau berbicara baik itu verbal maupun non verbal yang dilakukan seorang *comic* dihadapan *audiens* dengan gaya khas lucu dan bertujuan untuk menghibur para *audiens*. Karena kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang baik itu secara verbal maupun non verbal dengan karakter yang khas sehingga mampu menimbulkan stimulus dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan orang yang sudah lama dikenal maka akan berbicara dengan gaya yang

berbeda. Selain itu gaya ketika seseorang sedang berbicara didepan publik itu sangat berbeda ketika seseorang berbicara di depan orang yang dikenalnya. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang sangat dinamis dan sulit ditebak.

Didalam *Stand Up Comedy* juga perlu menguasai teknik-teknik yang ada dalam istilah *Stand Up Comedy* sebagai berikut :

1) *Rule Of Three*

Rule of three adalah teknik penggunaan tiga kalimat, dua kalimat awal digunakan sebagai *set up*, satu kalimat terakhir digunakan sebagai *punchline*. Contoh : “Ada piring datang gue cuci, habis cuci gue elap, habis elap terbitlah terang.

2) *One Liner*

One liner adalah bit singkat yang hanya terdiri dari satu sampai tiga kalimat. *One liner* merupakan teknik paling sederhana di dalam *Stand Up Comedy*, tetapi selain sederhana ini juga memerlukan pemikiran yang lebih keras daripada teknik lainnya. Contoh: “Gue punya temen dia playboy, tapi selama pacaran dia belum pernah cium kening dirinya sendiri”.

3) *Act Out*

Act out adalah menunjukkan dengan gerakan. *Act out* sering digunakan dalam *Stand Up Comedy* karena mudah dan keberhasilan tinggi. Biasanya *Act out* sebagai *punchlinenya*. Contoh: “Anak STM hebat bisa bikin motor, tapi ngga bisa jalan, soalnya girnya dipake buat tawuran (sambil meragakan muter gir motor)”.

4) *Impersonation*

Impersonation adalah menirukan sosok yang sudah terkenal atau menirukan penampilan *comic* lain. Teknik ini biasanya mengambil gaya bicara, gerakan, atau kata-kata khas. Contoh: “Ehmm maknyus (Bondan Winarno), Kompur Gas (Indro Warkop), Walaupun saya Jawa, tapi keluarga saya memegang erat budaya Eropa (Dodit)”.

5) *Roasting*

Roasting adalah memanaskan dan mencela orang lain. Biasanya *comic* melakukan *roasting* kepada *comic* lain, dewan juri, atau tokoh terkenal. Contoh: “Gue denger Raditya Dika mau *stand up* lagi, padahal dia sekarang udah pake alphas, udah kaya, kurang duit lo (sambil ngeliatin Radit) maruk banget lo kaya Fir’aun.”

6) *Riffing*

Riffing adalah mengajak penonton untuk berinteraksi. Biasanya menjadikan penonton sebagai objek *joke*. Contohnya: “waaah mbak yang pake baju oren manis banget, pasti rasa jeruk nih.”

7) *Comparisons*

Comparisons adalah *joke* dengan membandingkan sesuatu dengan suatu yang lainnya. *Punchline* terletak pada perbedaan sesuatu yang dibandingkan tersebut. Contoh: “Kalo cewe ngga pake *hotpants* lewat tongkrongan cowo, pasti disuulin “wuiwit..”, tapi kalo cewe berkerudung lewat tongkrongan cowo, ya sama tetep disuulin “wuiwit..” cuma pake tajwid”.

8) *Simile*

Simile adalah memperjelas sesuatu dengan melambangkan penggambaran seperti hal lain (Ibarat). Contoh: “Kalo lebaran itu orang-orang berlomba-lomba datang ke masjid jam setengah 6 baki baju bagus, tapi ngga sholat subuh. Itu sama aja kalo kalian pake baju, pake dasi, pake jas, tapi ngga pake celana”.

9) *Observation*

Observation adalah menyampaikan materi dengan cara menunjukkan betapa gilanya kehidupan sehari-hari kita atau keanehan orang-orang di kehidupan kita sehari-hari. Contoh: “Gue suka bingung sama orang yang telfon-telfonan sambil jalan mondar-mandir, dan kalo obrolannya makin panjang jalannya juga makin panjang, untung telfon paling lama cuma 2 jam, coba bayangin kalo dia telfon seharian, jadi pas dimatiin dia udah jalan jauh banget.”

10) *Call back*

Call back adalah teknik yang menggunakan *punchline* dari *set up* yang sudah disampaikan dulu, untuk *set up* lain beberapa *bit* berikutnya. Biasanya *punchline* yang digunakan sebagai *call back* adalah *punchline* yang paling lucu. Dan *call back* sering digunakan untuk penutup. Tapi *call back* juga tidak harus ditaruh diakhir. Berikut gambaran urutan teknik *call back*: *punch line1* - *punch line2* - *punch line3* - *punch line4* - *punch line1*.

11) *Heckler Handling*

Heckler Handling adalah teknik pengubahan *heckler* (gangguan) menjadi suatu *joke* yang bertujuan untuk mengundang tawa dan menyuruh diam pengganggu.

Pengganggu bisa berasal dari penonton atau *comic* lain. Contoh: Pengganggu : Gilang lucunya kapan yah ? *Comic* : Lah Yuli tingginya kapan?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan penyajian analisis secara deskriptif, dimana penelitian menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuhan). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan. (Jaenal, 2006: 30)

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Metode ini memberikan gambaran tentang suatu fenomena tertentu secara terperinci, yang pada akhirnya akan diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian deskriptif bertitik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Penulis bertindak sebagai pengamat. Suasana alamiah artinya penulis terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung dengan informan. (Rakhmat, 2004 : 25). Metode ini merupakan suatu metode yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau obyek tertentu.

Hasil Dan Pembahasan

Pertunjukan *Stand Up Comedy* telah tumbuh di kota Pekanbaru sejak awal munculnya *Stand Up Comedy* di Indonesia melalui tanyangan di berbagai stasiun televisi swasta. Terbentuknya

komunitas *Stand Up Comedy* di kota Pekanbaru yang diberi nama *Stand Up Indo PKU*. *Stand Up Comedy* sebagai salah satu seni komedi telah banyak menarik minat masyarakat di kota Pekanbaru untuk menjadi pelaku *Stand Up Comedy* atau yang disebut sebagai *comic*. Dengan adanya beberapa *comic* yang muncul di Pekanbaru, *comic-comic* tersebut tidak bergerak sendiri dalam kegiatan *Stand Up Comedy*, para *comic* ini membentuk sebuah komunitas yang bernama *Stand Up Indo PKU*. Komunitas *Stand Up Indo PKU* adalah komunitas yang mewadahi orang-orang yang mencintai seni lawakan komedi yaitu *Stand Up Comedy*.

Komunitas *Stand Up Indo PKU* ini berdiri pada tahun 2011 bulan November, pada awalnya masih beranggotakan 9 orang sebagai penggerak komunitas tersebut, pada awal berdirinya komunitas ini masih belum terlalu dikenal di masyarakat kota Pekanbaru, perlahan komunitas ini menunjukkan eksistensi dengan mengadakan berbagai acara *open mic*. Seperti yang dikemukakan oleh Zulrahman

“Biasanya setiap sekali 2 bulan kami mengadakan event *stand up comedy* di Pekanbaru, tempatnya ya berubah-ubah sesuai kesepakatan dan dana yang ada, kadang di gedung, hotel, ataupun kafe. Kami mengadakan event rutin juga untuk menarik minat masyarakat sih, untuk nonton *stand up comedy*, dan supaya masyarakat juga tau kalo di Pekanbaru juga ada komunitas nya, terus juga kan kadang banyak yang pengen nyobain jadi *comic* atau *open mic* tapi

masih malu-malu. Makanya kami pengen nambah besarin juga komunitas *Stand Up Indo* PKU ini.” (Wawancara dengan Zulrahman, ketua internal komunitas *Stand Up Indo* PKU, 5 Oktober 2016.)

Komunitas yang pada awal berdirinya hanya beranggotakan 9 orang ini, sekarang sudah beranggotakan 31 anggota resmi yang terdaftar sebagai anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU. Dalam setiap tahunnya anggota komunitas ini selalu bertambah, meskipun tidak banyak, tetapi setiap tahun anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU selalu bertambah, selalu ada yang ingin mencoba menjadi *comic*.

Komunitas *Stand Up Indo* PKU tidak memiliki struktur yang formal, akan tetapi didalam komunitas ini memiliki dua orang ketua, yaitu ketua internal dan ketua eksternal. Adapun tugas dari ketua internal yaitu mengurus kegiatan didalam komunitas, menyelesaikan masalah yang terjadi antar *comic*, dan mempererat hubungan antar *comic* didalam komunitas. Sedangkan ketua eksternal bertugas mengurus urusan diluar komunitas, seperti negosiasi dengan pihak luar, misalnya dalam menyewa gedung untuk acara *Stand Up Indo* PKU, *melobby* bintang tamu yang didatangkan dari luar kota, maupun mencari sponsor untuk acara komunitas *Stand Up Indo* PKU.

Selain menjadi wadah bagi pecinta *Stand Up Comedy*, Komunitas ini juga bertujuan untuk mengembangkan *Stand Up Comedy* di Pekanbaru dengan meningkatkan minat orang-orang untuk menjadi *comic* dan menyalurkan kegiatan *Stand Up Comedy* tersebut

menjadi kegiatan yang positif dengan kegiatan-kegiatan yang di buat komunitas tersebut.

Di komunitas *Stand Up Indo* PKU selalu mengadakan pertemuan antar anggota komunitas yaitu dua kali seminggu, pada hari rabu dan hari jumat. Setiap hari Rabu, mereka mengadakan *share community*, yaitu *sharing* atau berbagi cerita maupun membahas tentang materi *Stand Up Comedy* yang baru. Dan pada hari jumat, komunitas *Stand Up Indo* PKU mengadakan *open mic* secara rutin. *Open mic* diibaratkan sebagai ajang untuk latihan bagi para *comic* dalam membawakan materi *Stand Up Comedy* yang dimiliki masing masing *comic*. dalam setiap *open mic*, siapa saja boleh tampil, anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU maupun tidak anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU boleh mencoba untuk *open mic*. Tidak dibatasi harus anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU saja.

Kegiatan rutin yang dilakukan pada hari rabu dan jumat malam tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU, agar semakin akrab satu sama lain sebagai anggota komunitas. Juga untuk menampung bakat-bakat baru, karna pada saat *share community* siapa saja boleh ikut bergabung, begitu juga pada *open mic*, siapapun boleh mencoba *open mic*, dan yang ingin menjadi seorang *comic* boleh hadir dan bergabung dengan komunitas *Stand Up Indo* PKU secara langsung.

“Di setiap hari rabu itu kita lebih kayak *sharing* soal materi yang mau di bawain, nggak cuma ngobrolin materi tapi kita juga saling *share* teknik juga, jadi materi yang udah ditulis itu

bakalan kita bungkus dengan teknik-teknik *stand up* yang cocok dalam penyampaianya, jadi biar lebih bagus aja ntar pas *perform* karna udah dibahas sama *comic-comic* yang lainnya”(wawancara dengan Buha Manik, anggota komunitas *Stand Up Indo* PKU, 5 Oktober 2016.)

Dalam setiap kali *open mic* maupun *perform*, para *comic* biasanya telah memiliki materi masing-masing untuk ditampilkan. Materi dalam *Stand Up Comedy* tidak memiliki batasan, apa saja boleh dibahas dan dibawakan pada saat *open mic* maupun *perform*, kecuali hal yang mengandung SARA. Mulai dari keresahan terhadap lingkungan, maupun gaya hidup, juga terkadang kritikan terhadap pemerintah juga tidak jarang ditemui dalam *Stand Up Comedy*.

“Kalau untuk kegiatan *open mic* yang disetiap hari Jumat itu, gunanya untuk latihan, karena sebenarnya arti *open mic* itu kan ajang para *comic* untuk latihan *perform*, nah jadi kita bakalan tampilkan materi yang udah di buat dihari Rabu itu di acara *open mic* ini, acara *open mic* ini juga ngebuat kita tau materi yang dibuat itu udah benar-benar bagus atau nggak, kalau udah berarti materi itu udah layak untuk dibawakin di panggung-panggung besar nantinya”(wawancara dengan Buha Manik, anggota komunitas *Stand*

Up Indo PKU, 5 Oktober 2016).

Didalam *Stand Up Comedy*, terdapat macam-macam teknik *Stand Up Comedy*, dan masing-masing *comic* di Pekanbaru memiliki teknik dan karakter yang cukup berbeda satu sama lain. Pada dasarnya dalam kegiatan *Stand Up Comedy* dalam penyampaianya ketika *perform* ada rumus dasar yang bernama “*set up*” dan “*punch line*”. *Set up* ini sendiri adalah berupa cerita pengantar dan *punch line* sebagai *joke* (lelucon) dari cerita pengantar tersebut. Atau dalam kenyataannya ketika *comic* menyampaikan cerita, *set up* ini bermaksud untuk membawa penonton menuju kepada *joke*(lelucon) yang akan di sampaikan yaitu *punchline*, dan ketika *punchline* itu disampaikan seharusnya disitulah letak dimana penonton tersebut tertawa. Sedangkan macam-macam teknik yang ada pada *Stand Up Comedy* adalah berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan *punchline* tersebut.

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data-data hasil dari observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada bagian hasil sebelumnya. Dari deskripsi hasil penelitian diatas, maka penulis akan membahas mengenai teknik komunikasi *comic* dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang dikembangkan komunitas terdapat pada *comic* di komunitas *Stand Up Indo* PKU. Menurut Ramon Papan (2012), dalam bukunya Kitab Suci, teknik dalam *Stand Up Comedy* sangatlah menjadi komponen yang penting dalam ber-*Stand Up Comedy*, selain tips dalam ber-*Stand Up Comedy* seperti mencari ide dan materi, atau mengamati penonton, teknik teknik dalam *Stand Up Comedy* juga diperlukan sebagai

penunjang dalam menyampaikan sebuah cerita atau materi pada saat ber- *Stand Up Comedy*.

Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Sendjaja, 1994: 142).

Jadi gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berkomunikasi atau berbicara baik itu verbal maupun non verbal yang dilakukan seorang *comic* dihadapan *audiens* dengan gaya “khas” melucu dan bertujuan untuk menghibur para *audiens*. Karena kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang baik itu secara verbal maupun non verbal dengan karakter yang khas sehingga mampu menimbulkan stimulus dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Didalam *Stand Up Comedy*, gaya komunikasi yang ditampilkan seorang *comic* sebenarnya diserahkan sepenuhnya kepada seorang *comic* tersebut, tergantung bagaimana *comic* tersebut ingin membentuk karakter dirinya dihadapan penonton. Gaya komunikasi didalam *Stand Up Comedy* dibentuk berdasarkan improvisasi *comic* itu sendiri, *comic* berhak menentukan gaya masing-masing, tanpa ada aturan sebagai standarisasi seorang *comic* dalam menentukan gaya komunikasinya, bagaimana cara *comic* tersebut membawakan materinya dan bagaimana cara penyampaian *comic* tersebut. Misalnya dalam gaya dramatis atau

dramatic style, seorang *comic* membawakan materi atau ceritanya dihadapan penonton dengan menambahkan unsur lelucon atau humor didalam materinya dan seorang *comic* tersebut juga melebih-lebihkan cerita yang disampaikannya dengan tujuan mendapatkan respon yang baik dari penonton.

Pada saat seorang *comic* melakukan *open mic* atau *perform*, maka seorang *comic* tersebut berusaha membuat penonton terkesan terhadap dirinya dan terhadap penampilannya pada saat *perform* di atas panggung, maka dari itu teori persentasi diri berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Teori persentasi diri itu sendiri dimana setiap individu yang terlibat dalam komunikasi berupaya membuat kesan mengenai dirinya masing-masing maka muncullah suatu definisi umum yang diterima semua pihak atas situasi yang ada pada saat itu. Sekali definisi sudah ditetapkan maka terciptalah tekanan moral untuk mempertahankannya dengan menekan setiap penolakan dan keraguan. Sehingga peran atau karakter yang dipilih seseorang bukanlah sesuatu yang sepele namun betul – betul menentukan diri seorang komunikator ketika ia berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, komunikator merupakan wakil dari diri (*self*) dan setiap individu dapat saja memiliki lebih dari satu diri (*selves*) tergantung pada bagaimana cara ia menyajikan dirinya dalam berbagai situasi yang dihadapinya dalam hidup (dalam Morissan, 2013:122-125).

Dalam hal ini, seorang *comic* menyampaikan ceritanya dengan ciri khas dan gaya maupun karakter masing-masing sehingga *comic* tersebut dapat secara tidak langsung dikenal oleh

penonton.

Lalu teori lain yang juga berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu *Symbolic Convergence Theory*, yaitu sebuah teori yang dikembangkan dengan sangat baik oleh Ernest Bormann, John Cragan dan Donald Shield, serta berhubungan dengan penggunaan gaya bercerita dalam komunikasi. Titik awal teori ini adalah gambaran oleh cerita – cerita yang menggambarkan bagaimana segala sesuatu diyakini ada. Cerita-cerita atau tema-tema fantasi ini diciptakan dalam interaksi simbolis dalam kelompok – kelompok kecil serta mereka berpindah dari satu orang ke orang lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berbagi sebuah pandangan tentang dunia. Karna didalam *Stand Up Comedy*, tema dalam materi yang dibawakan seorang *comic* biasanya merupakan hal yang dihasilkan dari sebuah percakapan yang menimbulkan fantasi atau imajinasi *comic* itu sendiri. Tidak jarang materi *comic* tersebut adalah berasal dari imajinasi yang dihasilkan *comicitu* sendiri.

Speak performance bisa diartikan sebagai *public speaking* yang artinya adalah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato. Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *publicspeaking* (Mustamu 2012: 2).

Disetiap penampilan seorang *comic*, *speak performance* merupakan hal yang sangat penting karena dengan *speak*

performance akan mendukung cerita yang disampaikan oleh *comic* dengan menonjolkan gaya yang dimilikinya sebagai ciri khasnya dan aktifitas ini bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan berbicara seorang *comic* mampu mengatasi kebosanan seorang audiens dengan cerita yang telah disampaikannya. Disetiap ceritanya akan terdapat *joke-joke* yang lucu dan akhirnya akan ditonjolkan oleh seorang *comic*. Maka keaktifan berbicara dan kekreatifitasan seorang *comician* berbicara dihadapan *audiens* maka akan menentukan gaya yang akan disampaikan oleh *comic*.

“Kalo pas lagi *stand up*, kan gak ada jeda nya tuh, kita emang cerita terus, makanya emang mesti lancar dalam penyampaian ceritanya, supaya juga ceritanya jadi bisa buat di pahami ama penonton, makanya kadang untuk ngebuat ceritanya lebih lucu, kita ngelebih lebihin cerita dari yang sebenarnya, kadang juga ngarang aja. Supaya penonton juga merhatiin kita pas lagi cerita.” (wawancara dengan Zulrahman, ketua internal komunitas *Stand Up Indo* PKU, 5 oktober 2016.”).

Sehingga ketika menyajikan gagasan di hadapan *public*, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan *comician* komprehensivitas materi yang hendak

disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*. Hal ini akan berdampak buruk apabila seorang *comic* tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik. Maka dalam *speaking performance* juga dipengaruhi beberapa hal diantaranya:

a) *Science*

Science berasal dari bahasa latin yang berarti pengetahuan. *Science* adalah elemen yang memperlengkapi para *comic* dengan kompetensi konseptual di bidang kompetensi yang hendak digelutinya. Maka dengan memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan mempengaruhi kemampuan seorang *comic* dalam menyampaikan cerita dihadapan *audiens*. Sehingga *comic* akan lebih cepat menemukan kata – kata baru yang dikemas menjadi kata – kata lucu yang bisa menarik perhatian *audiens*.

“jelas wawasan sangat perlu kalo di stand up, karna semakin luas pengetahuan *comic* nya, otomatis materi yang dibawain pasti makin banyak dan ga itu-itu aja. Kalo *comic* nya pinter, keliatan dari materinya atau cara dia ngebawain materinya” (Wawancara dengan Zulrahman, ketua internal komunitas *Stand Up Indo* PKU, 5 Oktober 2016.)

Pada perform *Stand Up Comedy*, seorang *comic* yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas selalu memiliki materi dan tema yang berbeda dalam setiap penampilannya. *Comic* yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas lebih memiliki kelebihan dan kata-kata yang dikuasanya lebih banyak. Sehingga *comic* tersebut dapat merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat hingga sebuah materi dan menjadi materi yang

berbeda, cerdas dan juga lucu.

b) *Skills*

Berdasarkan dari penelitian sejenis terdahulu yang peneliti temukan, peneliti terdahulu menggunakan tema yang sama dengan peneliti lakukan, akan tetapi menggunakan teori yang berbeda dari yang peneliti gunakan, dan fokus kajian yang juga berbeda dari yang peneliti lakukan. Teknik teknik yang digunakan *comic* di komunitas *Stand Up Indo* PKU ada beberapa macam teknik, akan tetapi dalam observasi yang saya lakukan terdapat beberapa teknik yang paling sering digunakan para *comic* di komunitas *Stand Up Indo* PKU ini. Diantara nya adalah *rule of three*, yaitu penggunaan tiga kalimat untuk menuju *joke* yang ingin disampaikan, teknik ini menggunakan 2 kalimat awal sebagai *set up* dari materi yang *comic* bawakan, dan pada kalimat ke tiga adalah sebagai *punch line* nya. Dan di kalimat ketiga tersebut lah kejutan dari materi tersebut disampaikan, serta pada kalimat ke tiga tersebut seharusnya penonton tertawa.

Selain teknik *rule of three*, teknik yang ke dua yaitu *act out*. Dimana dalam penyampaian materi dan cerita yang disampaikan, *comic* membuat gerakan gerakan yang mendukung agar *punch line* yang disampaikan lebih maksimal, dikarenakan adanya gerakan yang *comic* lakukan. *Act out* adalah teknik yang terbilang mudah untuk para *comic*, akan tetapi pada saat melakukan teknik *act out*, *comic* harus melakukannya dengan 100% total dan tidak malu-malu. Agar *act out* yang di lakukan menjadi benar-benar lucu.

Teknik lain yang digunakan *comic* komunitas *Stand Up Indo* PKU yaitu *one liner*. *One liner* adalah *bit* singkat yang hanya terdiri dari satu sampai tiga kalimat. Teknik *one liner*

termasuk teknik yang paling sederhana. Lalu adapula teknik *roasting*, yaitu teknik yang memanas-manasi dan mencela orang lain atau *comic* lain, dewan juri maupun tokoh terkenal.

Lalu, teknik yang terakhir yaitu *riffing*, teknik *riffing* ini adalah teknik yang paling sering digunakan para *comic* di komunitas *Stand Up Indo* PKU. Teknik *riffing* selalu pasti bisa dibawakan pada saat setiap penampilan *comic*. Karna teknik ini adalah teknik yang tidak ada dalam script atau materi yang akan dibawakan seorang *comic*. Teknik *riffing* terjadi secara spontan. Teknik *riffing* adalah teknik yang mengajak penonton untuk berinteraksi dan biasanya menjadikan penonton objek *joke* bagi seorang *comic*.

Teknik *riffing* menjadi teknik yang paling sering dan banyak digunakan seorang *comic* karna teknik ini tidak memerlukan perencanaan terlebih dahulu. Teknik ini terjadi karna adanya penonton atau lingkungan sekitar yang biasanya dijadikan objek *joke* (lelucon) bagi seorang *comic*.

Ketika seseorang memiliki teknik dalam *stand up comedy* yang dibawakannya, seorang *comic* tersebut juga memiliki gaya dalam ber*stand up comedy* yang beragam-ragam. Dan dari observasi yang peneliti lakukan, gaya komunikasi yang diterapkan para *stand up comedy* atau *comickomunitas Stand Up Indo* PKU Pekanbaru termasuk ke dalam gaya dramatis atau *dramatic style*, gaya animasi atau *animated styledan* gaya berkesan atau *impression style*.

Gaya komunikasi dalam *Stand Up Comedy* juga dipengaruhi beberapa faktor seperti *speak performance* dan keaktifan dalam ber*Stand Up Comedy*. *Speak performance* juga diartikan sebagai *public speaking*, yang artinya adalah

kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato, dan di dalam *Stand Up Comedyspeak performance* menjadi faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seorang *comic*, karna di dalam ber*Stand Up Comedy*, seorang *comic* bercerita dan menyampaikan pesan kepada penontonnya.

Selain *speak performance*, faktor keaktifan dalam ber*Stand Up Comedy* juga mempengaruhi gaya komunikasi seorang *comic*, karna semakin tinggi jam terbang yang dimiliki seorang *comic* juga mempengaruhi gaya komunikasi seorang *comic*. Karena dalam *Stand Up Comedy*, semakin sering seorang *comic* ber*Stand Up Comedy*, maka semakin dapat melatih tingkat humor yang dimilikinya. Juga menghilangkan perasaan gugup dan melatih mental *comic* itu sendiri, semakin sering seorang *comic* ber*Stand Up Comedy* maka semakin banyak pula pengamalan dan jam terbang yang dia miliki. Dan lama kelamaan setiap *comic* akan menemukan gayanya tersendiri dalam penampilannya, sehingga gaya tersebut dapat ditonjolkan di setiap penampilannya.

Sehingga sudah jelas bahwa keaktifan ber*Stand Up Comedy* dapat menunjang dan mempengaruhi gaya komunikasi seorang *comic* di dalam penampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Curtis, Dan B, dkk, 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Derry, Sharon J., dkk. 2005. *Interdisciplinary Collaboration: an Emerging Cognitive Science*. New Jersey: Lawrence Erlbaum
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Enny Soeprapto, "International Protection of Refugees and Basic Principles of Refugee Law, an Analysis", Makalah, 1989.
- Heckmann, Friedrich. 2004. "Illegal Migration: What Can We Know and What Can We Explain? The Case of Germany". *International Migration Review*. Vol. 38. No. 3. Conceptual and Methodological Developments in the Study of International Migration.
- Ivancevich, John M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Jaenal, Arifin dan Syamsir Salam. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- J.G.Starke, "An Introduction to International Law", Eighth Edition, London, Butterworths, 1977.
- Johnson, W, David, dan Johnson, P. Frank. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Pajajaran
- Moleong J, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukandarrumudi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulaiman Hamid, "Lembaga Suaka Dalam Hukum Internasional", PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- West, Richard & Turner, Lynn, H. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yasir, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau: Pekanbaru.

Sumber Lain Skripsi

- Wulandari.Tika. 2014. *Pola Komunikasi Komunitas Kaskus Regional Riau Raya dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok*. S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau.